

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan tersebut.

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia selalu diberikan dalam setiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik itu secara lisan atau tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pengajaran diarahkan untuk membina kemampuan siswa secara lisan atau tulisan.

Menulis sendiri merupakan suatu tuntutan penting bagi peserta didik. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berfikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi terhadap perkembangan di lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan menulis siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dengan menulis siswa dapat memunculkan ide baru, dapat lebih cepat menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berfikir aktif.

Namun, fakta yang terjadi sebenarnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran pada pendidikan Indonesia masih banyak yang dilakukan secara konvensional sehingga keberhasilan dan daya serap sertatangkap siswa masih kurang maksimal. Hal ini tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga ataupun lingkungan, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Tidak menutup kemungkinan ditemukannya problematika dalam belajar siswa atau pada saat proses pembelajaran terutama pada saat melakukan kegiatan menulis sebuah teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan jenis keterampilan yang sudah diajarkan guru kepada siswa sejak sekolah dasar. Menulis karangan sederhana tentang diri sendiri dan keluarganya dalam bentuk sebuah tulisan sehingga mudah dipahami dan mudah digambarkan dalam pikiran siswa lain. Tidak jauh berbeda dengan hal tersebut siswa pada sekolah menengah pertama juga dituntut dapat membuat sebuah tulisan sesuai dengan teks yang diajarkan, misalnya teks eksplanasi. Dimana teks ekplanasi merupakan salah satu jenis teks yang dikembangkan berdasarkan kaidah ilmiah. Teks ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena baik itu alam atau sosial dari sudut pandang ilmiah. Hal itulah yang membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membuat sebuah hasil karya yang berkaitan dengan teks eksplanasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dan siswa pasti mengalami kendala. Sebagai contoh adalah problematika siswa dalam

menulis sebuah teks. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia bisa terjadi pada semua tingkat Pendidikan baik formal ataupun non formal. Problematika terjadi karena bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib diajarkan kepada siswa dengan harapan para siswa mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Dimana Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan satu dengan yang lainnya sangatlah berhubungan, dimana hal tersebut harus dikuasi oleh siswa, terutama keterampilan menulis. Dimana dengan menulis atau mencatat dapat membantu ingatan mengenai suatu materi atau hal penting. Keterampilan menulis Menurut Tarigan (2003: 22) kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses, kata kunci yang tepat dalam menyampaikan, menguraikan tahap-tahap, proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas. Menurut KBBI (2008), eksplanasi berarti "penjelasan" atau "paparan". E. Kosasih (2014:178) mengatakan, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Dalam kegiatan menulis banyak siswa yang kurang mampu untuk memahami bentuk atau struktur teks eksplanasi. Selain itu, siswa kurang

mampu dalam menuangkan ide atau gagasan dalam hasil tulisannya. Ada juga beberapa siswa yang sudah menyerah sebelum mencoba menulis teks eksplanasi. Tindakan dari siswa sendiri tersebutlah yang membuat adanya problematika siswa dalam belajar menulis terutama pada kegiatan menulis teks eksplanasi. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Mojosari Kras”. Akan dijelaskan temuan dari peneliti terkait masalah tersebut secara rinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah problematika atau masalah belajar siswa dalam menulis teks atau membuat teks eksplanasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Mojosari Kras. Siswa dalam menulis teks eksplanasi masih ada yang belum sesuai dengan struktur dan masih kesulitan atau kebingungan dalam menuangkan ide atau gagasan pemikiran mereka dalam sebuah tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah problematika yang dihadapi siswa pada saat belajar menulis atau membuat teks eksplanasi di kelas VIII SMP N 3 Mojosari Kras.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah serta latar belakang di atas maka dapat dibuat fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi siswa kelas VIII?
2. Bagaimana problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII?
3. Bagaimana problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.
2. Mendeskripsikan problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.
3. Mendeskripsikan problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan hasil belajar siswa terutama pada kepada keterampilan menulis, sehingga sekolah menjadi sekolah yang mempunyai potensi akan siswanya.

2. Bagi guru, dapat dijadikan sebuah referensi dalam mengubah sistem pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai sebuah cerminan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi pengungkapan atas hal yang merekasakan sehingga adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, dan mejadikan semangat belajar yang baru untuk siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai masalah belajar siswa terutama dalam menulis sebuah teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, dapat menajdi inspirasi untuk penelitian yang lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

1. Analisis adalah sebuah aktivitas dari serangkaian kegiatan untuk memiliki dan membedakan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu sesuai dengan rancangan
2. Problematika adalah sebuah suatu masalah yang belum terselesaikan dan belum menemukan jalan untuk menyelesaikan sebuah masalah
3. Belajar adalah suatu kegiatan untuk mengubah diri sendiri dari pengalaman yang telah didapat
4. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan memindahkan pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang melalui tulisan atau secara tidak langsung kepada orang lain.
5. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisikan tentang tanggapan akan suatu peristiwa dalam kehidupan sosial.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengarah pada tercapainya pemahaman pembaca pada penulisan penelitian ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika agar dapat mempermudah dalam penelitian.

Bab pertama meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi pembahasan, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, proses belajar mengajar, problematika, teks eksplanasi, keterampilan menulis dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga meliputi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang berisi deskripsi data hasil temuan, dalam penelitian serta analisis data yang telah terkumpul.

Bab kelima yaitu pembahasan hasil penelitian mengenai data yang telah ditemukan, pada bab ini peneliti mengklarifikasikan data, menguraikan data dengan sedetail mungkin untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti.

Bab keenam yaitu penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan serta saran kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai beberapa sub bab yakni deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan oleh guru dan siswa secara sadar, sengaja, teratur serta terencana untuk mengubah dan mengembangkan kualitas serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Nana Sudjana (2004: 28) (Elgy, dkk, 15), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.” Menurut Crobach (Budiyarti, 2011: 22) bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kidney mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan, sejalan dengan itu Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2008: 2), (Ispiyanto, 2011: 8), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar.

Dengan demikian belajar adalah suatu usaha untuk mengubah diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman individu, bukan hanya mengubah perilaku namun juga pola pikir dan pengetahuan serta kemampuan seseorang sehingga menjadi sumber SDM yang memiliki keterampilan nantinya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (Hamdah, 2018: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar-mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru menggunakan sumber belajar untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara optimal agar tujuan yang dicapai dapat diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (Faisal, 2016: 9); Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Konsep mengajar dan belajar yang ideal harus sesuai antara teori dengan metode karena implementasi konsep mengajar untuk mengubah perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Secara ideal seorang siswa harus mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu agar dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat

serupa ini lebih baik dari pada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan yang ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, persaingan dengan siswa lain dan sebagainya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kelas antara siswa dengan guru dengan melibatkan berbagai media pengajaran. Kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan komponen guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek belajar, melainkan komponen lainnya yang memiliki keterkaitan.

Keberhasilan kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik disamping faktor guru, perlu didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagai contoh kongkritnya dapat disebutkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dituntut mempedomani kurikulum, menggunakan metode belajar bervariasi, pengelolaan kelas yang baik, serta melaksanakan evaluasi yang tepat.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia (Rifqi A.A., 2015: 42) berfungsi untuk melatih peserta didik memiliki keterampilan di dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Arah pembelajaran bahasa Indonesia saat ini lebih menitik beratkan pada cara penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan memperhatikan

pengetahuan bahasa sebagai modal dasarnya. Dalam kegiatan berbahasa atau berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan, kita dituntut untuk memperhatikan tentang seperangkat pengetahuan bahasa dari yang terkecil sampai yang lebih luas.

Seperti penggunaan bunyi bahasa, suku kata, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, gesture (gerakan tubuh). Dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan kita tetap menggunakan seperangkat unsur bahasa diatas yang dirangkai secara terstruktur dan sistematis sehingga memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph, kalimat menjadi percakapan yang semuanya ini digunakan dalam berkomunikasi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

5. Keterampilan Menulis

Mc Crimmon, (dalam St. Y. Slamet, 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis menurut Byrne (StY Slamet, 2007: 140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran

kedalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kepandaian dalam melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga terciptanya sebuah produk bahasa yang dapat dikomunikasikan pada orang lain dengan cepat dan benar.

6. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Erlina Syarif, dkk. (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

7. Problematika Belajar

Istilah problema/problematika (siti hamdah.2018:6) berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal." Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Menurut Sugiyono (2009: 52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar

terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Menurut James Stoner, Masalah suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satuatau lebih tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan. Pengertian Problematika Belajar sendiri dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan maka yang digunakan istilah kesulitan belajar Istilah “kesulitan belajar” tidak lepas juga dengan kata diagnosis. Kata “Diagnosis” berasal dari bahasa Yunani, berarti penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejala atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres. Dengan demikian, secara terminologis, diagnosis kesulitan belajar adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh guru atau penyuluh terhadap

murid yang diduga mengalami kesulitan belajar untuk menentukan jenis dan kekhususan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil diagnosis ini, guru merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar-mengajar.

Optimalisasi perbaikan belajar-mengajar itu berlangsung dengan baik, apabila usaha guru untuk memperbaiki cara belajar murid adalah seimbang dengan usaha guru untuk memperbaiki acara pengajarannya sendiri. Dan hendaknya juga diingat, agar guru tidak hanya berfikir supaya anak itu mengerti tapi harus mengerti cara anak berfikir. Beberapa peranan penting dari diagnosis dan perbaikan belajar dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut: Diagnosis dan perbaikan belajar dapat membantu murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

8. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar Menulis

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup lama pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap hargadiri, pendidikan dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidup (Syarifudin Bahri Djamarah, 2000: 235). Menurut Syarifudin Bahri Djamarah (2000: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Abdurahman (Slamet, 2007:

91) kesulitan belajar adalah gangguan dalam sesuatu lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar kondisi ketidak mampuan yang nyata pada siswa lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran ataupun tulisan, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 129), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran.

Faktor internal yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar lebih jelas dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah (2000: 237) adalah (a) inteligensi, (b) bakat yang kurang, (c) emosional yang kurangstabil, (d) aktivitas yang kurang, (e) kebiasaan yang kurang baik, (f) kesehatan yang kurang baik, (g) tidak adanya motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan siswa, dalam konteks ini lingkungan yang paling dekat dengan keadaan siswa adalah lingkungan sekolah. Menurut Saiful Bahri Djamarah (2000: 237), faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak

berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. Itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Masalah Belajar Menulis:

- a. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan Sejak awal sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

- b. Mengeja

Mengeja adalah suatu bidang yang tidak memungkinkan adanya kreativitas atau berfikir divergen. Hanya ada satu pola susunan huruf-huruf untuk suatu kata yang dapat dianggap benar, tidak ada kompromi. Sekelompok huruf yang sama akan memiliki makna yang berbeda jika disusun secara berbeda. Mengeja pada hakikatnya adalah memproduksi urutan huruf yang benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dari suatu kata. Perbedaan urutan huruf akan menghasilkan kata yang berbeda makna atau mungkin tidak

bermakna. Menulis Ekspresif Menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan. Sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi. Kesulitan menulis ekspresif mungkin yang paling banyak dialami baik oleh anak maupun oleh orang dewasa. Agar dapat menulis ekspresif seseorang harus lebih dulu memiliki kemamuan berbahasa ujaran, membaca, mengeja, menulis dengan jelas, dan memahami berbagai aturan yang berlaku bagi suatu jenis penulisan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menulis anak Untuk mencapai keterampilan siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu

berolah raga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur kekebun binatang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan di ceritakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah dimulai.

2) Lingkungan Sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari:

- a) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis Pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Di samping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa.
- b) Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit

sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

B. Penelitain Terdahulu

1. Dwi Wulandari dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Purwokerto Tahun Ajaran 2014/2015 dari penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan menulis siswa yang meliputi beberapa aspek mendapat nilai dengan kategori yang sempurna. Rata-rata sudah mampu membuat teks eksplanasi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat pada srtuktur dan kaidah kebahasaannya. berbeda dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu nilai siswa dalam menulis sebuah teks masih dalam kategori cukup dimana ada beberapa siswa yang masih kurang dapat menungkan idea tau gagasan pada sebuah tulisan yang siswa buat.
2. Riyanti, R fika Muspitasari dengan judul Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS CIPTA SIMPANG DOLOK dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian kendala yang dahadapi guru dalam proses belajar mengajar materi teks prosedur kompleks adalah 1) tidak punya media pembelajaran, 2) model pembelajaran, 3) siswa menggunakan handphone dalam pembelajaran, 4) tidak punya paket data. Perbedaan yang didapat dari penelitian dalah peneliti selalu menggunakan media atau alat bantu

yang memungkinkan pada situasi tertentu. Penggunaan media dan juga pemberian contoh serta motivasi siswa juga menunjang kreativitasnya kemampuan menulis siswa.

3. Azza Aulia Ramadhani dengan judul Problematika Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Klas VII SMP Negeri 5 Malang dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan problematika siswa dalam menulis yaitu kesulitan dalam mengurutkan kalimat sebelum melakukan kegiatan menulis, problematika lain yang juga munculnya itu kesulitan siswa dalam menuntukan konflik, sehingga diambil langkah bahwasanya guru lebih baik melaksanakan pembelajaran menulis sesuai dengan tahapan agar mendapat kualitas tulisan yang bermakna. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat dimana siswa sudah melaksanakan pembelajaran menulis secara bertahap, namun karena kurang percaya dirinya siswa akan hasilnya sendiri maka guru menggunakan media dan selalu metovasi siswa agar berani dan percaya akan kemampuannya masing-masing.
4. Wahyu Indah Jiwandi dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Petanahan Tahun Ajaran 2016/2017 dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peningkatan menulis melalui metode STAD dapat diketahui dari hasil hasil tes setiap siklusnya. Dari hasil yang didapat persiklusnya menunjukkan peningkatan siswa dalam menulis teks menggunakan metode STAD

sehingga, dapat disimpulkan penggunaan metode STAD dalam menulis teks berita dan eksplanasi pada siswa kelas kelas XI meningkat.

5. Nyoman Suastika dengan judul Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar dari penelitian ini dapatkan bahwasanya keterampilan siswa dalam menulis masih dalam proses perkembangan sehingga membutuhkan bantuan untuk yang lebih untuk dapat meningkatkan hasil menulis. Dimana para siswa masih menulis dalam kegiatan awal sehingga dibutuhkannya media untuk menarik para siswa, pengenalan mengenai keterampilan menulis sesuai usia, memilih bahan yang mudah untuk ditulis, memilih media dan model pembelajaran yang inovatif. Berbeda dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dimana siswa sudah mampu dalam menulis hanya saja kurang percaya dirinya siswa akan hasil karyanya sendiri sehingga menyulitkan siswa dalam membuat gagasan atau tulisan sesuai dengan pikiran mereka. Media bantu juga diterapkan dalam proses menulis sebuah teks agar siswa mampu menulis sebuah teks dengan baik sehingga percaya akan kemampuan dirinya.
6. Neli Putri dengan judul Problematika Menulis Bahasa Arab dari penelitian ini didapatkan penggunaan kaidah dalam menulis bahasa arab perlu diperhatikan. Penggunaan kaidah harus dikuasi dan dipahami, kaidah penulisan dalam bahasa arab akan merubah sebuah makna. Tidak terkecuali bahasa Indonesia, dimana dalam penelitian yang telah dilakukan penggunaan kaidah dalam menulis sebuah teks masih kurang.

Dalam bahasa Indonesia sendiri kaidah penulisan juga sangat penting untuk sebuah karya. Hal itulah yang terjadi pada siswa dimana ditemukannya kurang tepatnya penggunaan kaidah kebahasaan dalam karya siswa.

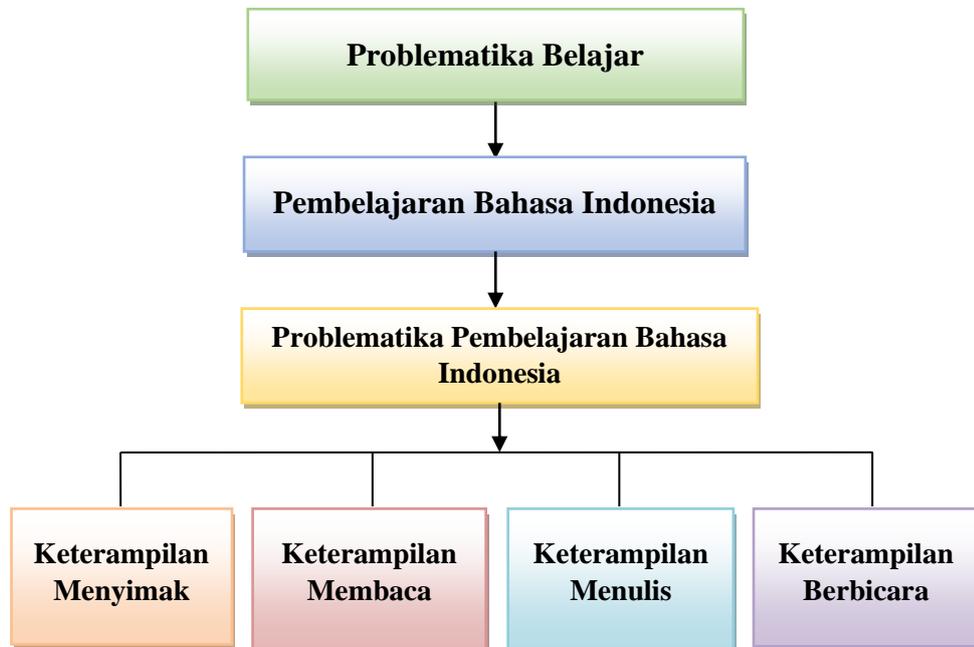
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikiran yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu diwajibkan melalui penelitian. Penelitian mengenai “Problematika Belajar Siswa Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Kras” memiliki sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pemikiran dari seluruh proses penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk memudahkan penelitian dalam menjelaskan alur dari penelitian. Dalam kerangka berfikir ini, peneliti membahas dan mendeskripsikan permasalahan atau kesulitan siswa dalam menulis sebuah teks atau mengungkapkan ide gagasan mereka melalui sebuah tulisan.

Penelitian mengenai masalah belajar siswa dalam keterampilan menulis sebuah teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa tulisan yang nantinya akan dideskripsikan menggunakan teori yang relevan. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menguraikan secara rinci yang

kemudian dideskripsikan. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini melalui *snowball sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampel dengan memerhatikan suatu tingkatan, pada elemen populasi. Rancangan penelitian ini berkaitan dengan masalah belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Kras.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti mengelola penelitian yang telah dilakukan sendiri, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kras, yang berada di Desa Mojosari Kecamatan Kras, Jl. Doko, Mojosari Kras Kab Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kras.

Dari hasil wawancara dan survei dengan guru dan siswa, ditemukannya banyak masalah siswa dalam menulis disebabkan kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan mereka. Dimana siswa sudah merasa tertinggal dari teman-teman sekolah lain, sehingga siswa menjadi mengalami berbagai masalah dalam belajar terutama masalah belajar menulis sebuah teks eksplanasi. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran berdampak hasil pembelajaran atau sebuah karya itu sendiri.

D. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah (1) Bentuk problematika belajar siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi, (2) problematika siswa dalam pramenulis sebuah teks ekplanasi, (3) problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi

Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa serta survei guru dan siswa dengan memberikan angket kepada guru dan menyebar angket kepada siswa di SMP Negeri 3 Kras sebagai sumber data primer. Secara umum, wawancara yang akan dilakukan dengan guru bahasa Indonesia ini adalah membahas tentang problematika belajar siswa menulis sebuah teks eksplanasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Survei siswa membahas tentang problematika mereka pada saat pramenulis, pada waktu menulis atau mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan mereka pada tulisan atau hasil karya mereka dan pasca menulis sebuah teks.

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan survei siswa dan guru Untuk mendapat mendukung hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan, peneliti juga merujuk pada dokumentasi yang diperoleh dari guru yaitu hasil karya siswa atau tulisan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, wawancara, survei, dan dokumentasi. *Pertama* dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh hasil karya siswa dimana agar peneliti tahu sejauh mana kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan, ide, atau gagasan mereka kesebuah tulisan. *Kedua*, metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui atau menemukan permasalahan-permasalahan siswa pada saat pramenulis dan pada saat menulis sebuah teks eksplanasi. Melalui metode wawancara peneliti dapat mengetahui permasalahan pramenulis siswa dan kesulitan siswa dalam menungkan pemikiran mereka kesebuah tulisan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa ini adalah membahas problematika belajar menulis siswa dan kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan menulis sebuah karangan. *Ketiga* survei guru dan siswa, metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai permasalahan belajar siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mojosari Kras.

F. Teknis Analisis Data

Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, survei, dan dokumentasi akan dianalisis melalui langkah-langkah seperti, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan. Pertama, reduksi data berarti merangkum, memilah-hal yang dianggap kurang penting dan penting. Mereduksi data ini dilakukan peneliti saat menganalisis hasil survei siswa melalui angket yang telah disebar. Pada tahap ini lah hasil dokumentasi berupa hasil karya siswa, dan survei guru serta siswa terhadap problematika belajar siswa dalam menulis sebuah teks.

Kedua, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi agar data mudah dipahami. Ketiga, menyimpulkan data dari hasil reduksi data dan sajian data. Data yang telah direduksi menjadi bagian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh harus didukung dengan bukti yang sesuai dan selalu konsisten. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti dari data yang diperoleh merupakan temuan baru dan kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di gunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan di teliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini di lakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang di himpun dan dikumpulkan itu benaradanya. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti, yang menyatakan bahwa data yang di olah mesti

bersifat absah (valid) atau menunjukkan derajat ketepatan antara data yang di terjadi pada objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu dengan Trianggulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.
2. Melakukan pemeriksaan data dan menguji hasil analisis dengan pemeriksaan teman sejawat atau diskusi.
3. Melakukan pengecekan kepada informan mengenai data dan informasi yang telah diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang berkaitan dengan problematika belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kras sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul penelitian
 - b. Mengurus surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung
 - c. Membuat rancangan penelitian
 - d. Membuat daftar pedoman wawancara, survei guru dan siswa yang sebelum melakukan wawancara dan menyebar angket kesiswa dan guru

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menjadi tahap inti dari penelitian yang dilakukan, penelitian akan melakukan wawancara dan survei guru dan siswa dalam mencari data baru, selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi yang di dapat dari hasil karya siswa sebagai penunjang hasil survei siswa.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap penelitian ini, peneliti berusaha untuk merduksi data, menyajikan data data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga sesuai prosedur penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis, digolongkan, dan disimpulkan dalam bentuk tulisan karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, hasil temuan, dan analisis data berupa problematika belajar yang dialami oleh siswa dalam menulis teks eksplanasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mojosari Kras. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa, survei kepada guru dan siswa dan dokumentasi hasil karya siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Mojosari Kras.

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Mojosari Kras. Pertama, peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Narasumber pada wawancara ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga beberapa siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Karomin, S.Pd. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu 22 Juli 2020. Beliau merupakan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan survei kepada guru dan siswa kelas VIII menggunakan angket. Dari hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan diketahui masalah atau problematika yang dihadapi siswa ketika belajar menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Deskripsi data mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

a. Minat

Minat dapat berpengaruh dalam diri seseorang siswa untuk mencapai sebuah sesuatu yang mereka inginkan. Dengan adanya minat, seorang siswa akan memiliki sebuah semangat untuk mencapai tujuannya. Jika saat proses belajar, seorang siswa memiliki minat dalam belajar pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki semangat untuk belajar. Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dorongan yang kuat dari orang atau lingkungan sekitar seperti orang tua ataupun teman. Agar, seorang siswa memiliki semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan baik itu nilai yang bagus ataupun prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran minat berperan sebagai kekuatan untuk mendorong dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan sangat berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Seperti siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar pada dirinya maka siswa tersebut akan sulit untuk menerima pembelajaran. Dalam minat belajar siswa terdapat sikap dan antusias siswa. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut.

“Apa menurut Ibu, pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sangat Penting?”

“Dapat kita ketahui bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena, dalam keterampilan ini siswa dituntut untuk mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran mereka melalui sebuah tulisan”

“Apakah menurut kamu pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sangat penting?”

“Menurut saya penting, karena dengan ada beberapa orang yang tidak bisa mengungkapkan pemikiran mereka secara langsung”

“Adakah kesulitan yang dihadapi Ketika akan belajar menulis teks eksplanasi?”

“Dalam pembelajaran sebelum menulis, biasanya siswa protes atau malas dalam menulis dan bernegosiasi agar tidak menulis”

Menurut Ibu karomin, minat belajar siswa dalam menulis sebuah teks sangatlah tergantung dengan minat siswa. Banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam menulis dikarenakan berbagai alasan atau ketakutan siswa itu sendiri. dimana siswa merasa dirinya kurang mampu atau bahkan tidak mampu dalam menulis sebuah teks sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar menulis. padahal, jika siswa memiliki keinginan sedikit saja siswa akan mudah berkembang dalam keterampilan menulisnya.

Dari hasil wawancara dengan guru, minat siswa dalam menulis masih sangat rendah. Dimana guru harus berjuang lebih supaya siswa berminat atau bahkan suka dengan kegiatan menulis. Ditambah lagi adanya tuntutan bagi guru ataupun siswa dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut untuk menghasilkan sebuah teks atau karya siswa. Jika di cermati keterampilan menulis dapat menambah pemahaman siswa dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa mengenai suatu masalah atau materi

yang ditulis sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

2. Deskripsi data mengenai problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Problematika atau masalah sering dialami oleh setiap siswa, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sekalipun. Setiap siswa memiliki masalah masing-masing. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa dan salah satunya adalah keterampilan menulis yang memang sangat penting bagi siswa.

Problematika belajar siswa dalam menulis sebuah teks, terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi sosial yang masih asing bagi mereka. Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi yaitu:

- a. Pesimis

Pesimis atau keraguan adalah pandangan diri sendiri atau sikap diri sendiri yang tidak mempunyai atau meliki harapan bahkan ragu akan kemampuan usaha yang telah dilakukan. hal tersebut sering terjadi kepada siswa yang disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa akan usaha yang telah mereka lakukan. Sikap inilah yang sering muncul dan menjadi ketakutan terbesar bagi siswa sehingga, siswa menjadi sulit untuk berkembang. Sikap pesimis siswa bukan

tanpa adanya alasan, sikap pesimis siswa bisa ada karena berbagai faktor entah itu faktor dari keluarga, teman, atau masyarakat yang kurang menganggap mereka atau kurang memberi apresiasi kepada mereka sehingga mereka merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan suatu hal tersebut.

Sikap pesimis siswa berkaitan erat dengan minat siswa dalam menulis, karena minat dapat mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan terutama dalam kegiatan belajar menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apa saja yang dialami siswa ketika dalam proses belajar menulis terutama menulis teks eksplanasi?”

“Seperti kita ketahui bahwa keteampilan menulis sangat penting bagi siswa, dan juga dituntut untuk menghasilkan sebuah karya pasti banyak masalah, kendala, dan kesulitan yang dialami siswa. Seperti sikap pesimis siswa” G

“Kesulitan saya dalam menulis yang pertama itu saya tidak yakin akan hasil tulisan saya dibanding yang lain” S

Menurut Ibu Karomin, sikap pesimis siswa sering kali muncul ketika siswa mendapat tugas yang menurut mereka susah. Hal inilah yang menjadi momok untuk siswa sehingga perlunya dihilangkan dari pikiran siswa. Sikap pesimis siswa, tumbuh dari dalam diri siswa akan ketakutannya sebuah hasil yang tidak sesuai dengan harapannya. Sehingga membuat siswa merasa cemas dan takut akan semua usahanya sendiri.

Dari wawancara kepada guru, salah satu problematika siswa dalam menulis terutama menulis teks eksplanasi adalah sikap siswa yang pesimis sebelum menulis. Sehingga, hal tersebut berpengaruh terhadap usaha dan ide yang akan mereka tulis dalam teks planasi. Sikap pesimis siswa berkaitan erat dengan minat siswa dalam menulis, dan ide siswa dalam menulis untuk menyampaikan gagasan mereka melalui tulisan.

b. Kebingungan dalam memulai menulis

Selain sikap pesimis siswa, penyebab masalah belajar siswa dalam menulis yang kedua adalah kebingungan siswa dalam memulai menulis. Hal tersebut berkaitan dengan ide. Dimana siswa bingung akan memulai cerita atau menulis sebuah teks dihalau dengan kalimat atau kata yang bagaimana. Jika dilihat seharusnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks, karena menulis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa. Namun, berbeda dengan menulis sebuah teks yang dimana siswa harus mengungkapkan ide atau menyiratkan sebuah pesan dalam tulisan tersebut. Terutama pada teks eksplanasi yang kebanyakan isinya menyampaikan informasi kepada para pembaca. Maka dari itulah siswa kebingungan dalam memulai sebuah tulisan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apasaja yang dialami siswa dalam proses belajar menulis terutama menulis teks eksplanasi?”

“Kebingungan ketika mulai menulis” G

“Saya bingung mau menulis apa, trus kata pertama bagaimana, trus kata-kata yang pertama bagaimana. Saya takut kalau salah” S

Menurut Ibu karomin, kesulitan siswa dalam memulai menulis dikarenakan kurangnya wawasan siswa dan juga kurangnya latihan siswa dalam menulis sebuah teks. kebanyakan siswa jika disuruh atau mendapat tugas menulis, mereka lebih memilih mencontoh dari internet tanpa berusaha membuat karangan mereka sendiri. sehingga, ketika disuruh membuat di sekolah mereka merasa kurang mendapatkan sebuah ide untuk dijadikan sebuah tulisan atau karya. Para siswa merasa kebingungan untuk memulai membuka kalimat dalam karya tulis mereka.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa sering mengutarakan kesulitan dalam mengawali menulis sebuah teks, terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan sosial. Kebanyakan siswa masih bingung dalam menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengawali sebuah tulisan.

c. Kesulitan mencari inspirasi

Inspirasi merupakan dorongan untuk merangsang pemikiran atau pikiran untuk melakukan sesuatu terutama tindakan yang kreatif. Kesulitan mencari inspirasi dalam menulis tidak hanya dialami oleh siswa. Penulis yang sudah sangat mahir saja dapat mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi untuk karyanya. Kesulitan dalam mencari inspirasi atau ide biasanya disebabkan kurangnya bacaan siswa.

Untuk menemukan inspirasi pada siswa, guru telah melakukan pembelajaran secara menarik bahkan menggunakan media bantu baik visual atau audio visual guna membantu siswa dalam menemukan ide dalam menulis. namun, pada kenyataannya usaha yang dilakukan guru tidak juga membantu siswa dalam menulis walaupun sebagian siswa menjadi memiliki minat untuk mulai menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama belajar menulis teks eksplanasi?”

“Kesulitan dalam menemukan inspirasi, dan ide dalam tulisannya.”
G

“Kesulitan dalam mendapatkan ide, karena untuk menulis biasanya di bantu oleh guru untuk temanya, jadi hanya mengikuti tema yang adasaja” S

Menurut Ibu karomin, penggunaan media dalam pembelajaran memang memudahkan siswa untuk memahami materi terutama terkait dengan teks eksplanasi. Namun, tidak dengan keterampilan siswa, dimana masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis atau menuangkan ide gagasan mereka pada sebuah karya. Ibu karomin juga berpendapat bahwa keterampilan menulis siswa itu sangat penting untuk melatih kreatifas siswa dalam menulis.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi dalam membuat sebuah teks. sehingga tulisan atau hasil karya siswa terkesan monoton dan biasa

saja. Sehingga, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi guru menggunakan media atau alat bantu baik visual atau audio visual dalam menjelaskan dan memberi contoh dalam menulis teks.

d. Kaidah kebahasaan dan ejaan

Kaidah kebahasaan adalah hal yang sering menjadi incaran oleh para pembaca. Kaidah kebahasaan sendiri adalah aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk sebuah kata dan kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam sebuah tulisan atau karya jika penggunaan kalimat atau kata tidak sesuai maka tulisan atau karya tersebut akan sulit untuk dimengerti oleh pembaca. Salah maka arti atau makna tersebut juga salah atau tidak sesuai. Begitu juga dengan hasil karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi dimana dalam teks tersebut didalamnya seharusnya menyampaikan informasi terkait keadaan social yang ada. Namun, jika penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang. Hal tersebut juga diutarakan siswa dalam wawancara berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama belajar menulis teks eksplanasi?”

“Masalah lain yang dihadapi siswa terkait menulis teks eksplanasi yaitu penggunaan tata Bahasa atau bisa disebut dengan kaidah kebahasaan dan ejaan” G

“Saya bingung dalam menggunakan kalimat atau kata yang sesuai dengan benar” S

Menurut Ibu karomin, kaidah kebahasaan yang siswa gunakan dalam menulis teks eksplanasi masih sangat jauh dari kata benar. Hal itu bisa dilihat dari hasil karya siswa dimana siswa

menulis teks eksplanasi dengan menggunakan bahasa yang masih sangat amburadul atau kurang tepat bahkan tidak ada kesambungan antar kalimat atau kata. sehingga, mengakibatkan kesan yang berbelit-belit dalam menyampaikan isi, gagasan, dan informasi dalam hasil karya mereka.

Dari wawancara dengan guru didapatkan bahwasanya penggunaan kaidah kebahasaan pada karya siswa terutama pada teks eksplanasi masih sangat kacau. Banyak siswa yang menulis teks eksplanasi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga hasil karya siswa terkadang sulit untuk dimengerti atau tidak sesuai dengan judul yang ditulis, penggunaan kaidah kebahasaan pada hasil karya siswa juga masih seadanya atau sebisa siswa. Begitu juga dengan ejaan siswa. Terdapat beberapa ejaan siswa tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia dan terkesan menggunakan bahasa sehari-hari

e. Isinya masih berbelit-belit

Dalam karya, terutama bacaan teks biasanya isinya langsung mengarah kepada inti pembahasan agar pembaca mudah memahami dan memudahkan dalam mencari informasi. Namun, pada kenyataannya banyak hasil karya siswa yang masih berbelit-belit dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu karomin melalui wawancara sebagai berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi?”

“Dari hasil karya siswa isinya masih minim, dan berbelit-belit. Karena siswa kesulitan dalam mencari ide untuk menulis teks eksplanasi, menyebabkannya kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka. Mereka bingung dalam membuat kata atau kalimat dalam teks eksplanasi” G

“Kesulitannya dalam membuat kalimat yang sesuai, kebingungan dalam menyampaikan pesannya gimana” S.

Menurut Ibu karomin, hasil karya yang siswa buat isinya masih berbelit-belit dan susah untuk dipahami. Banyak dari karangan siswa yang tidak sesuai dengan judul atau tema. Kalimat yang digunakan juga sering diulang-ulang, dan tidak mengarah dalam membuat kalimat sehingga terkesan berbelit-belit dalam menyampaikan intinya walaupun pada kalimat atau paragraph sebelumnya sudah hampir dapat didapatkan inti dari bacaan tersebut.

Dari wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa siswa terkadang masih berbelit-belit dalam mengungkapkan idea atau pokok pembahasan dalam teks yang dibuat. Hal tersebut berkaitan dengan ide atau inspirasi siswa dalam menulis. tidak adanya ide atau inspirasi siswa dalam menulis membuat siswa menjadi bingung dalam mengungkapkan gagasan pemikirannya sehingga terkesan berbelit-belit dalam mengungkapkan ide atau pesan yang ada pada tulisannya.

3. Deskripsi data mengenai problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Setiap pembelajaran tidak mungkin jika tidak ada masalah atau tantangan bagi guru ataupun siswa. Masalah belajar siswa lumrah dialami

oleh semua siswa, baik dari jenjang SD sampai perguruan tinggi pasti memiliki masalah belajar sesuai dengan jenjang dan kemampuan mereka. Menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar terutama menulis sebuah teks sangatlah sering terjadi. Kondisi ini akan berdampak pada kemajuan belajar siswa terutama menulis atau membuat sebuah karya.

Masalah yang timbul setelah siswa melakukan kegiatan menulis yaitu ketika siswa ditugaskan untuk menyunting hasil karya siswa, dimana siswa kesulitan dalam menulis dan tidak mengerti apakah hasilnya tersebut benar atau salah. Kegiatan menyunting tersebut menambah kesulitan siswa kebingungan pada siswa setelah kegiatan menulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Masalah apa yang timbul pada saat setelah kegiatan menulis siswa terutama pada saat menulis teks eksplanasi?”

Pada saat kegiatan menyunting kebanyakan siswa selalu mengeluh tidak bisa dan bingung apa yang harus disunting”G

“Pada saat kegiatan menyunting, bingung apa yang harus sunting atau diperbaiki. Apalagi kalau punya teman.” S.

Menurut Ibu karomin, kegiatan menyunting karya siswa dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis serta menambah pengetahuan siswa terkait dengan kaidah kebahasaan dan ejaan. Namun, hal tersebut malah menambah kesulitan menulis bagi siswa karena siswa sendiri tidak mengerti apakah yang dia tulis benar atau salah. Sehingga, membuat kelas menjadi ribut dan gaduh. Kebanyakan siswa juga asala-asalan dalam menyunting teks.

Dari hasil wawancara didapatkan masalah siswa setelah menulis atau pramenulis siswa adalah ketika siswa ditugaskan untuk menyunting hasil karyanya karena siswa sendiri belum mengerti apakah hasil karya mereka telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan tata ejaan bahasa Indonesia. Namun, siswa merasa tidak percaya akan kemampuan menyunting teks. Siswa juga kebingungan akan apa yang harus disunting dan bagaimana cara menyuntingnya. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa kegiatan menyunting teks eksplanasi adalah kegiatan yang membuat siswa memiliki tekanan akan suatu pemahaman akan pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang didapat dari hasil wawancara dan survei dengan guru serta hasil wawancara dan survei siswa kelas VIII, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Kras. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kras dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut.

1. Temuan Mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengetahui problematika belajar menulis teks eksplanasi yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Minat

Dimana minat siswa dalam menulis sangatlah rendah, sebelum siswa melakukan kegiatan menulis siswa sudah terlebih dahulu menyerah dengan hasil yang didapat. Sehingga perlunya ditumbuhkan minat siswa dalam kegiatan menulis. minat sendiri dapat dirubah oleh individu tersebut, namun dengan adanya dorongan. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam media baik media visual ataupun media audio visual serta memotivasi siswa dengan hasil yang didapat oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi.

Menyadari akan hal tersebut, guru tidak hanya tinggal diam atau acuh akan kesulitan dan masalah yang dialami oleh siswanya. Guru sebisa mungkin membantu para siswanya hal tersebut terbukti dengan penggunaan media visual dan audio visual. Seperti gambar dan juga video pembelajaran serta memberikan contoh dan juga pendampingan kepada para siswa. Guru berharap dengan langkah yang diambil tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis.

2. Temuan mengenai problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Dari hasil wawancara temuan mengenai masalah siswa dalam menulis teks eksplanasi sebagai berikut:

a. Sikap pesimis siswa

Tidak diragukan lagi setiap orang pasti memiliki sikap pesimis dan optimis. Kebanyakan siswa memiliki sikap pesimis dari pada sikap optimis. Hal tersebutlah yang ditemukan oleh peneliti mengenai problematika siswa dalam belajar menulis. siswa sudah merasa kesulitan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis.

b. Kebingungan dalam menulis

Tidak jarang seseorang akan kebingungan dalam mengungkapkan pemikiran mereka melalui tulisan. Sama halnya dengan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis, dimana siswa merasa kebingungan untuk memulai dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan sosial yang mungkin masih asing bagi para siswa.

c. Kesulitan untuk mencari inspirasi atau ide

Dalam melakukan kegiatan menulis seorang penulis harus memiliki bergai ide untuk dituangkan dalam tulisannya. Para siswa merasa kesulitan dalam mencari ide untuk menulis sebuah teks eksplanasi. Kesulitan tersebut disebabkan kurangnya informasi dan wawasan siswa mengenai kehidupan sosial. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menulis juga bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat sebuah karya terutama menulis teks eksplanasi.

d. Salah menggunakan kaidah kebahasaan dan ejaan

Banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan ejaan dalam hasil karya yang ditulis. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa masih dalam tahap belajar untuk menulis, atau bisa dikatakan penulis permulaan sehingga tidak jarang kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan. Namun, hal itu menyebabkan ketidak sambungan kalimat atau kata dalam sebuah karya siswa yang menyebabkan sulitnya dipahami maksud atau ide dari teks yang ditulis.

e. Isi berbelit-belit

Kurangnya ide atau inspirasi dalam menulis sebuah teks, dan juga kebingungan siswa dalam mengawali menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi membuat karya siswa atau teks yang dibuat siswa sulit untuk dipahami oleh pembaca. Isinya yang masih berbelit-belit dan terkadang tidak sesuai dengan judul yang ditulis. Kebingungan siswa dalam menulis membuat siswa mengalami kesusahan atau kesulitan dalam menjelaskan isi atau ide gagasan yang akan di sampaikan kepada pembaca melalui tulisannya.

3. Temuan mengenai problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan mengenai masalah siswa pasca menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut.

- a. Kegiatan menyunting teks hasil karya siswa.

Dalam kegiatan menyunting teks terutama pada teks eksplanasi membuat siswa merasa kesulitan, karena siswa sendiri belum mengerti apakah hasil karya tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan dan ejaan yang tepat. sehingga, banyak siswa merasa lebih kesulitan dalam menyunting teks dari pada menulis teks. Hal tersebut sering diutarakan oleh siswa bahwa mereka kesulitan dalam menyunting teks.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kras didapatkan hasil dari wawancara, survei kepada siswa dan guru serta dokumentasi maka didapatkan analisis data sebagai berikut.

1. Analisis data mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi

Menurut paparan data di atas, ditemukan bahwa secara umum masalah belajar siswa dalam pramenulis teks eksplanasi sangatlah umum terjadi. Setelah serangkain proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara, survei dan dokumentasi pada siswa dan guru maka diambil suatu analisis mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi berkaitan dengan minat siswa dalam menulis dan belajar menulis.

a. Minat menulis

Minat siswa dalam memulai menulis sangat rendah, minat merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam menulis. Minat berhubungan dengan fokus belajar, dimana jika seorang siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut akan fokus dan memerhatikan pelajaran tertentu. begitu juga sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran tertentu maka siswa tersebut juga akan mengalami kesulitan fokus dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi namun juga menguasai keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Minat tumbuh atas kemauan siswa untuk belajar atau tidak, bukan hanya belajar minat juga dapat memengaruhi setiap aktivitas siswa dalam menjalankan seluruh kegiatan. Minat timbul dari dalam hati siswa, dimana siswa memiliki keinginan atau tidak untuk melakukan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan itu belajar ataupun apapun.

2. Analisis problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. masalah-masalah belajar tidak hanya dialami oleh murid yang lambat atau kurang saja, tetapi juga dapat dialami oleh murid yang cerdas terutama dalam menuangkan idea tau gagasan mereka pada sebuah tulisan.

Dari pemaparan data diatas, diketahui bahwa problematika siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi sangatlah beragam dan mungkin sering terjadi kepada siswa lainnya yang meliputi:

a. Kebingungan dalam menulis

Siswa bisa dikatakan masih seperti penulis amatiran yang memang harus sering belajar menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam sebuah karya. kesulitan siswa dalam mengawali menulis bisa dikatakan wajar terjadi kepada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengawali menulis biasanya akan mudah menyerah dan pesimis akan hasil karyanya. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah kegiatan menulis siswa. Siswa merasa kesulitan dan bingung dalam mengungkapkan idea tau gagasan melalui sebuah tulisan atau deskripsi narasi sehingga hasil karya siswa terkesan bertele-tele.

b. Kesulitan dalam mencari inspirasi

Inspirasi atau ide dalam membuat sebuah tulisan memang sangatlah penting, terutama dalam menyampaikan informasi atau

pesan kepada pembaca seorang penulis harus kreatif dan inovatif dalam membuat kata-kata atau tulisan mereka namun juga harus memudahkan pembaca dalam menemukan informasi atau pesan dari penulis. Dari penelitian yang telah dilakukan siswa sangat kesulitan dalam mencari inspirasi sebagai bahan menulis, hal ini nampak sering diutarakan siswa sebelum atau bahkan saat menulis sebuah teks eksplanasi.

c. Kaidah kebahasaan dan ejaan

Tidak bisa dipungkiri dalam Bahasa Indonesia kaidah kebahasaan dan ejaan adalah hal yang paling sensitif. Keteraturan penggunaan kaidah kebahasaan akan memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan, begitu juga dengan ejaan kata atau kalimat dimana ketika penulis salah menggunakan ejaan dan juga kaidah kebahasaan maka makna dalam kalimat tersebut akan berubah. Sehingga, penggunaan kaidah kebahasaan pasti erat kaitannya dengan ejaan.

Pada hasil karya siswa, masih banyak kaidah kebahasaan yang tidak sesuai atau kurang tepat dalam penggunaannya begitu juga dengan ejaan yang terkadang masih salah dalam penulisannya.

d. Isi masih berbeli-belit

Suatu karya tulis dibuat untuk menyampaikan pesan, gagasan dan pemikiran secara tidak langsung. Sehingga, sebuah karya tulis harus dapat mengabarkan pesan secara jelas. Namun, itu tidak ada pada karya tulis siswa dalam teks eksplanasi dimana siswa

masih banyak yang berbelit-belit dalam menuangkan idea tau gagasan bahkan informasi pada teks eksplanasi yang mereka buat.

3. Analisis problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Masalah belajar menulis pada siswa tidak terdapat pada saat siswa akan menulis dan pada saat menulis saja, namun juga pada saat siswa selesai dalam menulis sebuah teks. masalah yang timbul pasca menulis teks berkaitan dengan ketidakpercayaan diri dan kepuasan siswa akan hasil yang telah dibuat. Sehingga, dibutuhkannya dorongan untuk siswa dapat menerima dan memiliki minat dalam menulis. pada saat inilah peran guru sangatlah penting.

Dari pemaparan data di atas, didapatkan masalah belajar siswa dalam pasca menulis adalah menganalisis kembali struktur teks dan kata-kata atau kalimat yang mereka gunakan dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga tidak jarang siswa merasa malas ketika menyunting teks baik teks tersebut dari guru atau hasil karya siswa itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V ini akan diuraikan mengenai problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mojosari Kras ditinjau dari masalah pramenulis siswa, masalah saat siswa menulis teks, dan masalah pasca menulis teks eksplanasi

A. Analisis Problematika Siswa dalam Belajar Pramenulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII

Menulis merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak lepas dari kegiatan menulis atau mencatat, sehingga siswa tidak lagi terkejut dengan yang namanya keterampilan menulis. seperti kita ketahui menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa. Keterampilan menulis sendiri yaitu menurut Mc Crimmon, (dalam St. Y. Slamet 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis menurut Byrne (St Y Slamet, 2007: 140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bentuk bahasa tulis melalui

kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, pengalaman, gagasan melalui bahasa tulisan. Keterampilan menulis juga sangat penting karena di keterampilan ini siswa dituntut untuk mengungkapkan ide gagasan mereka. Namun, pada kenyataannya tidak semudah itu para siswa dapat mengungkapkan ide gagasan mereka melalui tulisan. Ini terbukti pada hasil penelitian dalam pramenulis teks pada siswa sebagai berikut:

1. Minat

Minat merupakan sebuah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, minat berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk melakukan sebuah sesuatu hal terutama keterampilan dalam menulis.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dari hasil penelitian melalui wawancara guru serta survei guru dan wawancara siswa serta survei siswa didapatkan hasil siswa kurang memiliki ketertarikan dalam belajar, terutama belajar menulis teks eksplanasi. Dari hasil data penelitian, didapatkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam menulis tentunya sangat mempengaruhi proses belajar siswa dalam menulis sebuah teks sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis atau menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi hasil

karya siswa, dimana dari hasil karya siswa masih banyak siswa menulis secara asal tanpa memiliki tujuan dalam menulis teks eksplanasi.

Sesuai dengan hasil penelitian, hal tersebut sesuai dengan pendapat H.C. Whiterigton (dalam Budiarti: 9) minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu persoalan atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan dirinya. Pendapat lain dikemukakan oleh W.S. Wingke (dalam Budiarti: 9) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut.

Dari uraian di atas didapatkan bahwasanya minat merupakan sebuah kesadaran seseorang terhadap sebuah sesuatu yang bersangkutan pautan dengan dirinya sendiri untuk tertarik pada sesuatu baik itu bahasan, benda, situasi ataupun hal lainnya yang dianggap menarik untuknya.

B. Analisis Problematika Siswa dalam Belajar Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII

Dalam setiap proses perubahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pasti ada masalah atau hambatan dalam perubahan tersebut. Tidak terkecuali hambatan dalam merubah keterampilan menulis siswa. Kegiatan merubah suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut juga dengan belajar. Belajar Menurut, Sutikno (2013: 3-4) mengatakan, bahwasanya “Belajar proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian ini menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

Sedangkan, hambatan sendiri bisa disebut dengan problematika atau masalah. Menurut Sugiyono (2009: 52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Menurut James Stoner, Masalah suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.

Dari pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwasanya problematika atau masalah adalah hambatan atau penyimpangan dari teori dan praktik yang menghambat perubahan pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan dalam belajar menulis teks, terutama pada teks eksplanasi siswa kelas VIII sebagai berikut:

1. Kebingungan dalam memulai menulis

Bagi seorang penulis, tujuannya menulis adalah untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara tidak langsung. Bagi seorang penulis yang professional menuangkan perasaan, ide,

gagasan, dan pesan melalui kata-kata bukanlah hal yang sulit bagi mereka. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada para siswa dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi dimana teks tersebut berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat yang masih asing bagi para siswa sekolah menengah pertama.

Dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan survey guru serta siswa didapatkan problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi yang pertama adalah kebingungan siswa dalam memulai menulis. siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pesan, dan pendapat mereka melalui kata-kata atau kalimat dalam bentuk tulisan. Siswa merasa kesulitan untuk memulai sebuah tulisan dengan kata-kata atau kalimat yang tepat. sehingga, banyak dari para siswa yang masih saja kurang tepat dalam menggunakan kata pembukaan untuk mengawali sebuah tulisan. Hal ini didukung dengan dokumentasi hasil karya siswa, dimana masih ada siswa yang menggunakan kata atau kalimat yang kurang tepat pada awalan bacaan atau hasilkarnya yang telah ditulis.

Data yang ada di atas, sesuai dengan pendapat dari Saiful Bahri Djamarah (2000: 237), menurut beliau faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru

kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari penjabaran pendapat dan hasil dari penelitian dimana kesulitan siswa dalam menulis bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu guru selalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dimana siswa merasa tertekan dalam menulis sebuah teks eksplanasi yang disebabkan berbagai faktor dari siswa terutama teks eksplanasi berkaitan dengan kondisi sosial yang asing bagi siswa.

2. Sikap pesimis siswa

Sikap optimis dan pesimis merupakan salah satu sikap yang dapat memengaruhi pandangan akan masa depan, serta mengubah cara pandangan setiap individu atas permasalahan yang ada. (Menurut Zakaria, 2010 dalam Lenny) sikap pesimisme adalah sikap sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi. Sikap pesimis sendiri muncul dari diri siswa sendiri hasil dari ketakutan siswa akan suatu hasil pekerjaan yang mereka lakukan. Sikap pesimis siswa sering muncul pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung yang berkaitan dengan keterampilan menulis. sebelum melakukan kegiatan menulis, siswa telah memiliki pikiran buruk akan hasil yang didapat sehingga siswa menjadi merasa kesulitan.

Dari hasil penelitian peneliti didapatkan bahwasanya sikap pesimisme siswa muncul sebelum siswa mencoba menulis, siswa sudah terlebih dahulu merasa tidak yakin akan bisa menulis teks eksplanasi sesuai dengan yang telah pelajari. Siswa lebih cenderung memiliki sikap negatif akan hasil yang didapat sebelum mereka mencoba, dari situlah siswa tidak memiliki niat untuk mulai belajar menulis dan cenderung menerima apa adanya hasil yang didapat. Hal ini diperkuat dengan hasil survei guru dan siswa serta hasil wawancara guru dan siswa dimana didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis selain siswa kurang memiliki minat dan bingung dalam memulai menulis, sikap pesimis siswa juga berpengaruh akan problematika belajar siswa dalam menulis teks terutama teks eksplanasi.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Ciccarelli (dalam Dwi: 6) dimana sikap pesimis merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan dan juga salah satu faktor yang memengaruhi setiap tindakan individu dalam melakukan suatu kegiatan. Terutama bagi siswa yaitu tindakan kegiatan dalam menulis teks eksplanasi.

3. Kesulitan dalam mencari inspirasi

Kesulitan sendiri diartikan ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketidak mampuan menyelesaikan tugas sendiri sudah bukan hal yang baru dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketidak

mampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sering menjadi salah satu problematika atau penghambat siswa dalam belajar terutama pada saat siswa menulis teks. Kesulitan siswa menyelesaikan tugas disebabkan karena kesulitan siswa dalam mencari inspirasi, (Firmansah: 118) inspirasi sendiri merupakan suatu proses yang mendorong pikiran untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan yang berbeda dari lainnya.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwasanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas terutama menulis teks eksplanasi siswa merasa kesulitan dalam mencari inspirasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dan survei kepada guru serta siswa dan dokumentasi hasil karya siswa. Dimana hasil karya siswa terlalu monoton dalam penulisannya. Tidak banyak idea yang keluar dari hasil karya siswa bahkan cenderung hampir sama satu dengan yang lainnya. Sehingga, munculah ide guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Namun, hasil yang didapat tetap sama yaitu kurangnya siswa dalam menuangkan idea tau gagasan mereka dalam sebuah karya siswa tersebut.

Dari penemuan masalah belajar siswa tersebut, hal ini sesuai dengan keterkaitan antara minat menulis siswa dengan kesulitan siswa dalam mencari inspirasi. Dimana Menurut H.C. Whiterigton (Budiarti: 9), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang atau suatu persoalan atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan

dirinya. Pendapat lain dikemukakan oleh W.S. Wingke (Budiarti: 9), bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut. Sehingga, jika siswa kurang memiliki minat untuk belajar menulis maka siswa tersebut juga akan kesulitan dalam mencari idea tau inspirasi untuk karyanya.

4. Kesalahan kaidah kebahasaan dan ejaan

Tidak dipungkiri bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memiliki aturan tertentu dalam penggunaan bahasanya baik secara lisan atau tulis. Dalam menulis bahasa Indonesia tidak hanya sekedar merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat. Namun, mempunyai aturan tata bahasa yang harus digunakan agar tidak ada kesalahan penafsiran kalimat yang digunakan. Terutama dalam penulisan sebuah kalimat atau kata. Namun, pada kenyataannya masih banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dalam bahasa Indonesia hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian mendapatkan bahwasanya dalam menulis teks eksplanasi kaidah kebahasaan yang digunakan siswa masih sangat banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada. Begitupun dengan ejaan kata atau kalimat, siswa masih menggunakan kata atau kalimat yang mereka ketahui secara umumnya. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi hasil karya siswa

dimana siswa masih menggunakan kata atau kalimat yang kurang tepat dan tidak berkesinambungan antar kalimat.

Dari penjabaran pendapat di atas, yang didapat dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat Syafi'ie (1990: 116) mengatakan syarat menggunakan kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia harus memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur yang penting dalam kalimat, aturan ejaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan.

5. Isi masih berbelit-belit

Pada saat proses menulis, kata dan kalimat diharuskan menggambarkan isi dari bacaan dan pesan dari penulis. Terutama pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dimana teks eksplanasi berhubungan dengan keadaan sosial. Namun, pada kenyataannya ketika menulis teks eksplanasi siswa masih banyak menggunakan kata dan kalimat yang tidak sesuai sehingga terkesan berbelit-belit dalam penulisan menyampaikan isi, pesan dan gagasan.

Dari hasil penelitian yang telah didapat dari hasil wawancara dan survei guru serta siswa didapat bahwa karya siswa masih belum dapat dikatakan sempurna. Kebanyakan para siswa dalam menulis teks eksplanasi masih berbelit-belit dalam mengungkapkan maksud dan pesan dalam isi teks. kalimat yang digunakan siswa sering diulang-ulang

sehingga terkesan berbelit-belit dalam tulisannya sehingga sedikit membuat bingung pembaca untuk menemukan maksud dari teks yang ditulis.

Maka dari itu, hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri dan menghibur. Namun, pada kenyataannya hasil tulisan siswa bukannya memberi informasi terkait apa yang mereka tulis namun menambah kebingungan pembaca karena berbelit-belitnya kata yang digunakan sehingga tidak langsung pada tujuan penulis judul tersebut.

C. Analisis Problematika Siswa Pasca Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII

Masalah yang timbul dalam kegiatan belajar menulis, bukan hanya ada pada ketika siswa mulai akan menulis atau pada saat menulis saja. Namun, juga pada saat pasca menulis atau sesudah menulis. Jika pada saat menulis siswa merasa kesulitan, maka setelah melakukan kegiatan menulis siswa juga memiliki masalah yaitu ketika siswa harus melakukan kegiatan menyunting. Dimana kegiatan menyunting teks adalah kegiatan memeriksa kembali tulisan sebelum dipublikasikan. Menurut (Rahardi, 2009) makna dari kata 'penyunting' adalah 'orang yang bertugas menyiapkan naskah'. Yang dimaksud ialah membenahi atau memperbaiki naskah karangan yang masuk ke meja redaksi, agar naskah tersebut bisa sesuai dengan kaidah-

kaidah kebahasaan dan agar siap juga untuk diterbitkan kepada khalayak. Sementara itu, penyuntingan adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya (Wibowo, 2016). Artinya, dalam menyunting sebuah naskah sebelum dipublikasikan dalam bentuk media cetak, pada proses penyuntingan harus dilakukan dengan teliti dan cermat oleh si penyunting agar tidak terjadi sebuah kesalahan kebahasaan, ejaan, tanda baca atau apapun yang berkaitan dalam menyunting naskah. Karena proses penyuntingan membutuhkan konsentrasi, keahlian, dan keterampilan yang tinggi. Menurut (Trim, 2013). Tujuan penyuntingan yang dilakukan oleh para penyunting adalah untuk memastikan data dan fakta berkenaan yang disampaikan dengan jelas, tepat, dan tidak menyalahi agama, undang-undang, dan norma masyarakat, serta untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis dalam naskah tersebut, sehingga naskah dapat menjadikan kualitas tulisan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menambah daya pikat pembaca dalam meresapi kata demi kata yang tersaji dalam naskah itu. Dalam hal ini peran penyunting tentunya sangat penting dan sangat diperlukan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari hasil survei siswa dan guru serta wawancara siswa dan guru didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis tidak hanya terletak pada saat akan menulis, dan pada saat menulis. namun, juga pada saat setelah menulis yaitu pada saat menyunting teks hasil karya sendiri. dimana siswa sendiri juga tidak mengetahui apakah teks yang

siswa tulis sudah benar atau belum. Sehingga, membuat siswa merasa malas dan kesal pada saat pelajaran menulis. Ditambah teks yang ditulis adalah teks eksplanasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Sehingga membuat siswa merasa sangat kesulitan dalam melakukan kegiatan penyuntingan.

Kegiatan menyunting inilah yang menjadi salah satu masalah belajar menulis pada teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan pendapat tujuan penyuntingan yang dilakukan oleh para penyunting adalah untuk memastikan data dan fakta berkenaan yang disampaikan dengan jelas, tepat, dan tidak menyalahi agama, undang-undang, dan norma masyarakat, serta untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis dalam naskah tersebut, sehingga naskah dapat menjadikan kualitas tulisan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menambah daya pikat pembaca dalam meresapi kata demi kata yang tersaji dalam naskah itu. Dalam hal ini peran penyunting tentunya sangat penting dan sangat diperlukan. Karena pentingnya fungsi penyunting sebagai penghubung, haruslah tersedia saluran akrab dan terbuka di antara penulis, penyunting, dan pembaca. Semuanya harus satu nada, satu irama, satu gelombang (Rifai, 2005). Yang berarti antara penulis, penyunting, dan pembaca haruslah ada keselarasan untuk menentukan keteknisan isi karya/naskah yang telah disusun penulis, kemudian diolah oleh penyunting, dan akan dikeluarkan oleh penerbit untuk dinikmati para pembaca. Sehingga dalam menyunting sipenyunting harus memiliki penguasaan dalam bidang ilmunya dan harus mempunyai kemampuan bahasa yang tinggi, serta tak lupa konsistensinya dalam

menyunting agar dapat menghasilkan naskah yang memiliki kemantapan dalam isinya.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menyunting teks setelah menulis sangatlah penting dan berguna bagi penulis. Karena, dengan melakukan kegiatan menyunting siswa menjadi mengetahui apakah kalimat atau kata yang digunakan sudah sesuai dengan ejaan dan kaidah kebahasaan apa belum. Sehingga, dengan kegiatan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menulis terutama teks eksplanasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal terkait problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mojosari Kras, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Masalah belajar siswa dalam menulis tidak hanya terletak pada saat menulis saja. Namun, juga pada saat pramenulis dan pasca menulis teks eksplanasi.
2. Masalah belajar siswa dalam pramenulis teks eksplanasi berkaitan dengan minat siswa. Dimana jika siswa memiliki minat dalam belajar menulis, maka siswa akan mudah untuk menerima pembelajaran dan bisa menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi.
3. Masalah belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi sangatlah beragam, yaitu mulai dari:
 - a. Sikap pesimis siswa sebelum menulis dan mereka yakin tidak bisa dalam membuat teks eksplanasi
 - b. Siswa kebingungan dalam memulai menulis teks eksplanasi, dimana teks eksplanasi berkaitan dengan keadaan sosial yang masih asing bagi para siswa menengah pertama

- c. Kesulitan dalam mencari inspirasi, para siswa kesulitan dalam mencari inspirasi untuk menulis teks eksplanasi. Walaupun guru sudah menggunakan berbagai media baik media visual atau audio visual masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuliskan ide, gagasan, dan pikiran mereka kedalam sebuah tulisan terutama pada teks eksplanasi
 - d. Kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan. Banyak dari hasil karya siswa dalam penulisannya masih salah dalam penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang mengakibatkan ketidak sinambungan antar kalimat atau kata yang dipakai
 - e. Isi dalam teks atau pesan yang akan disampaikan dalam teks masih berbelit-belit dalam penulisannya. Sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami isi dan informasi dari teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa
4. Masalah belajar siswa dalam pasca menulis teks eksplanasi yaitu berkaitan dengan menyunting teks yang dibuat oleh siswa. Siswa yang sudah merasa kesulitan dalam membuat sebuah teks eksplanasi harus menyunting teks eksplanasi yang dimana siswa sendiri tidak tahu apakah tulisan tersebut sudah benar atau belum dan apakah teks eksplanasi tersebut sudah sesuai dengan struktur teks eksplanasi apa belum.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan saran kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut.

1. Kepada guru sebagai seorang pendidik serta sebagai teman untuk siswa, diharapkan akan lebih mampu perhatian atau menjalin kedekatan dengan siswa. Sehingga, siswa tidak takut jika akan mengutarakan masalah mereka atau kesulitan yang mereka hadapi terutama dalam masalah belajar menulis.
2. Kepada siswa, agar mampu mengatasi masalah belajarnya terutama dalam belajar menulis dengan cukup dewasa dengan mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru sebagai orang tua kedua.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan akan mampu lebih memperhatikan suasana, serta kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sehingga sekolah tidak akan lagi tertinggal dan memajukan kreatifitas siswa dalam menulis
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber rujukan terutama pada keterampilan menulis siswa pada teks eksplanasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnelia, Anas. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Lesrning pada Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri Pilar Bangsa", https://siasat.fkip-umt.ac.id/siasatfkipumt.net/assets/pdf.168820164_ANAS_ARNELIA.pdf. Diakses pada tanggal 14 januari 2021.
- Arvianta, Dwi Prasetya. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang", <https://eprints.uny.ac.id/15938/1/Skripsi%252009108244126>. diakses pada 15 Januari 2021
- Budyarti, Sri. 2012. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* .Sler DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Bukran, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di SMAN 6 dan SMAN7 Banjarmasin", <https://media.neliti.com/media/publications/75544-ID-none>, diakses 4 April 2020
- Darmayanti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", <https://ejournal//.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4907>. Diakses pada 14 januari 2021
- Fauzi, A Rosna Ningsih, S. Azhar. "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD N Pori Gaya 05 Kota Tangerang", [http://www.resechrhgate.net/profile/Ah ANTARA MOTIVASI BELAJAR](http://www.resechrhgate.net/profile/Ah_ANTARA_MOTIVASI_BELAJAR), diakses 22 November 2020.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: DEEPUBLISH, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Husna, Asmaul. "Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu", <http://etheses.uin-malang.ac.id/7526/1/101404062>. Diakses pada 16 Januari 2021
- Hutabarat, Citra Ferawati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan kelas V MIS Quariah Fadilah", <http://repository.iunsu.ac.id/3122/1/SKRIPSI.pdf&ved=2ahUkEwjR0qPqO7tAhWVj>. Diakes pada 15 Januari 2021
- Jamaluddin, Ari Wulandari, S, S. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Muh. Rezky, Ramly, dan Muhammad Saleh. "Problematik Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Kurikulum 2013 pada SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar", http://eprints.unm.ac.id/14600/1/Muh.%2520Rezky_1551040034_ARTIKEL.diakses 6 April 2020
- Muhlis Fajar W. "Problematik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah", https://wicaksana_muhlis.files.wordpress.com/2017/01/problematik, diakses pada 6 April 2020
- Mundofir. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin", <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/17&ved=2ahUKEwiwy5bB6M>, diakses 4 april 2020
- Putri, Neli. "Analisis Problematika Menulis Bahasa Arab", <https://ejournal.ainib.ac.id/index/php/attahim/article/view/19>, diakses pada 15 Januari 2021
- Ramadhani, Azza Aulia. "Problematika Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas VII SMP Negeri 5 Malang", <http://ejournal.budiutomomalanh.ac.id/index.php/paradigma/aricle/view/1070> diakses pada 15 Januari 2021.
- Riyanti, Rafika Muspita Sri. "Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa kelas XI MAS CIPTA SIMPANG DOLOK", <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/1726>, Diakses pada 15 Januari 2021
- S. Khairullah, A. Wartiningsih. "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada siswa kelas XI SMA S Mujahidin Pontianak Tahun 2018/2019", <https://core.ac.uk/download/pdf/289709653.pdf>. Diakses pada 14 januari 2021
- Suastika, Nyoman. "Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar", <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/905>, diakses pada 15 Januari 2021
- Widawati, Dyah Ayu. "Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul", <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/152/PROBLEMATIKA>, diakses 4 April 2020
- Wijayanti, Wahyu Indah. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Patanahan Tahun 2016/2017", <https://eprint.uma.ac.id/id/eprtint/53494>, Diakses pada 15 Januari 2021.